

## **Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Kelas II di SD Islam Al-Ulum Terpadu Medan**

**Zahra Azzura Jaffa<sup>1</sup>, Rora Rizky Wandini<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : [zahrazzurajaffa@gmail.com](mailto:zahrazzurajaffa@gmail.com), [rorarizkiwandini@uinsu.ac.id](mailto:rorarizkiwandini@uinsu.ac.id)

### **Abstrak**

Pembelajaran matematika yang dilaksanakan secara terfokus dapat melatih dan menumbuhkan cara berpikir secara sistematis, logis, kritis, kreatif dan konsisten. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pelaksanaan pembelajaran matematika pada kelas II di SD Al-Ulum Terpadu Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan strategi *inquiry* yang menekankan pada pencarian secara deskripsi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan tepat, maka guru dapat memilih metode, model, dan media yang sesuai dengan kemampuan peserta didik agar dapat berjalan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pembelajaran matematika pada kelas II, menggunakan metode dan model pembelajaran berdiferensiasi yaitu guru melakukan beragam cara menempatkan anak sesuai dengan kemampuan, minat, bakat, lebih persuasifnya karena tiap anak memiliki kebutuhan dan kemampuannya berbeda-beda. Sedangkan penggunaan media pembelajarannya tergantung dengan materi apa yang dipelajari.

**Kata Kunci:** *Pelaksanaan, Pembelajaran, Pendidikan, Matematika*

### **Abstract**

Mathematics learning carried out in a focused manner can train and foster ways of thinking systematically, logically, critically, creatively and consistently. This research aims to find out about the implementation of mathematics learning in class II at SD Al-Ulum Terpadu Medan. The method used in this research is qualitative method. This research uses an inquiry strategy that emphasizes descriptive search. Based on the research results, it can be concluded that the implementation of learning can be carried out appropriately, so teachers can choose methods, models and media that suit students' abilities so that they can achieve learning goals and can be applied in everyday life. The implementation of mathematics learning in class II uses differentiated learning methods and models, namely teachers use various ways of placing children according to their abilities, interests and talents, which is more persuasive because each child has different needs and abilities. Meanwhile, the use of learning media depends on what material is being studied.

**Keywords:** *Implementation, Learning, Education, Mathematics*

### **PENDAHULUAN**

Belajar pada hakikatnya merupakan proses perubahan di dalam kepribadiannya berupa percakapan, sikap, dan kepandaian. Hal ini dapat bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi pada suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Belajar bermakna (*meaningfull learning*) yaitu suatu proses yang

dikaitkan dengan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat pada struktur kognitif seseorang. Kebermaknaan belajar sebagai hasil dari peristiwa mengajar yang ditandai oleh terjadinya hubungan antara aspek-aspek, konsep-konsep, informasi, atau situasi baru dengan komponen-komponen yang relevan di dalam struktur kognitif siswa.

Pembelajaran yang baik terjadi melalui proses. Dengan melalui pembelajaran yang tepat maka dapat terjadinya proses pembelajaran yang baik. Proses pembelajaran adalah suatu proses komunikasi antara guru dan siswa, secara lisan digunakan sebagai media utama untuk menyampaikan materi. Perencanaan pembelajaran merupakan kunci utama bagi para pendidik (Sanjaya, 2017).

Pendidik memerlukan kemampuan merencanakan. Aktivitas yang direncanakan dengan cermat meningkatkan konsentrasi dan mempermudah pencapaian tujuan yang direncanakan/diinginkan, sehingga pembelajaran menjadi mungkin. Sebelum mengajar, pendidik terlebih dahulu harus merencanakan program pembelajaran dan menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk pembelajaran yang akan diajarkan/diajarkan (Ibrahim, 2014). Aktivitas belajar mengajar dapat meliputi pemilihan seperti model, metode, media. Pada tahap ini dilakukan pemilihan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Terutama dalam pelaksanaan pembelajaran matematika (Suprihatiningrum, 2020).

Pada kenyataannya dalam pelaksanaan pembelajaran matematika mengalami beberapa permasalahan seperti matematika kurang diminati oleh siswa, siswa merasa bosan, dan merasa kesulitan untuk memahami materi sehingga tujuan pembelajaran tidak terpenuhi. Dalam pembelajaran Matematika guru harus bisa menyiapkannya dengan baik. Pembelajaran Matematika merupakan suatu proses yang mengandung dua jenis kegiatan yang tidak terpisahkan yaitu belajar dan mengajar. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa lainnya, dan antara siswa dengan lingkungan disaat pembelajaran Matematika berlangsung.

Dalam proses pembelajaran matematika, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan mencapai secara maksimal apabila pembelajaran matematika berjalan dengan secara efektif. Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang mampu melibatkan seluruh siswa aktif (Susanto, 2015). Menurut Wragg (1997), Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, konsep, keterampilan, nilai dll. Pembelajaran matematika tidak hanya sebagai transfer ilmu melainkan suatu proses kegiatan interaksi tetapi juga adanya perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan matematika yang dapat digunakan dalam berkelanjutan di kehidupan sehari-hari (Susanto, 2015).

Kegiatan pembelajaran mengintegrasikan satu, dua atau beberapa perilaku, dan mengemban satu atau beberapa materi pelajaran. Proses pendidikan berubah dari paradigma pengajaran dan memilih lawannya menjadi paradigma pembelajaran, sehingga dominasi guru harus berubah menjadi siswa aktif mengembangkan potensi dirinya dalam suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, inspiratif, menantang, bebas berprakarsa dan kreatif (Dananjaya, 2017) Pembelajaran matematika yang dilaksanakan secara terfokus dapat melatih dan menumbuhkan cara berpikir secara sistematis, logis, kritis, kreatif dan konsisten. Serta dapat mengembangkan sikap gigih dan percaya diri sesuai dalam menyelesaikan masalah (Umbara, 2017).

Berdasarkan dari uraian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses ataupun perubahan siswa. Maka dari itu, guru sebagai pendidik harus dapat menyiapkan perencanaan pembelajaran dengan melakukan pemilihan model, metode, media, ataupun strategi yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran matematika agar dapat berjalan dengan menyenangkan, efektif, aktif, dan

kreatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti melakukan sebuah penelitian mendeskripsikan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru matematika di Kelas II SD Islam Al-Ulum Terpadu Medan.

## **METODE**

Penelitian yang dilaksanakan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2008) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral (Semiawan.2010). Penelitian ini menggunakan strategi *inquiry* yang menekankan pada pencarian secara deskripsi (Yusuf, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran di SD. Penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya observasi (pengamatan), wawancara, pengambilan dokumentasi, dan catatan lapangan (Triyno, 2021). Penelitian ini dilaksanakan pada Kamis, 21 Desember 2023 di SD Islam Al-Ulum Terpadu yang berada di Jl. Tuasan No.35 Medan. Adapun sampel yang peneliti ambil yaitu guru matematika kelas II yang bernama Ibu Yati berasal dari Bandar Khalifah. Siswa yang ia ajarkan berjumlah sekitar 25 siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk mendapatkan data secara jelas dan detail tentang pelaksanaan pembelajaran matematika kelas II di SD Islam Al-Ulum Terpadu Medan, peneliti langsung datang untuk melakukan observasi (pengamatan), dan wawancara kepada guru matematika kelas II yang bernama Ibu Yati. Berdasarkan hasil wawancara, kelas II sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Model dan metode yang digunakan dalam pembelajaran Matematika di kelas 2 menggunakan pembelajaran berdiferensiasi yaitu guru melakukan beragam cara menempatkan anak sesuai dengan kemampuan, minat, bakat, lebih persuasifnya karena tiap anak memiliki kebutuhan dan kemampuannya berbeda-beda. Sehingga guru perlu pelan-pelan mengajarkan Matematika kepada anak kelas rendah. Konsep pembelajaran berdiferensiasi adalah salah satu jawaban agar dapat mengetahui cara ataupun metode yang dapat memperdayakan peserta didik untuk menggali semua potensi yang dimiliki sebagai kodrat zaman dan kodrat alam. Sedangkan Tomlinson dan Eidson (2003) mengatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi pada sekolah dasar dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang secara proaktif yaitu dengan melibatkan peserta didik selama prosesnya, serta memandang kelas-kelas sekolah dasar sebagai kelas yang memadukan berbagai kesiapan, minat, dan bakat belajar peserta didik (Bayumi, 2021). Jika materi yang dipelajari mengenai perhitungan hanya sebatas ratusan, dan menggunakan teknik meminjam dan menyimpan. Jika ada yang belum bisa baca soal maka guru dibimbing.

Penggunaan media dalam pembelajaran matematika yang digunakannya itu tergantung dengan materi apa yang akan dipelajari. Menurut Sadiman dkk (2008:7), media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, serta perhatian siswa (Mashuri, 2019). Sebagai contoh materi yang dipelajari mengenai bilangan tempat, guru menggunakan infocus untuk menyampaikan materi, menggunakan beberapa game untuk mengerjakan soal di papan tulis seperti menentukan mana angka puluhan, ratusan, ribuan. Jika materi yang dipelajari tentang satuan ukur ataupun satuan berat, maka guru menyiapkan media (alat) yang dibutuhkan. Secara umum, manfaat media pembelajaran untuk memperlancar interaksi antara guru dan siswa sehingga pembelajaran yang lebih efektif dan efisien (Wahab, 2021).

Adapun kesulitan dalam pembelajaran Matematika, itu tergantung dengan peserta didiknya karena tiap anak mengalami perbedaan. Biasanya dalam beberapa materi seperti materi bilangan tempat (Puluhan,Ratusan,Ribuan) mereka merasa kesulitan untuk membedakannya. Selain itu juga dalam materi perbandingan besar dan kecil peserta didik dengan menggunakan tanda, peserta didik merasa kesulitan. Jika menggunakan rumus dalam suatu materi, untuk mengingat ulang materi pembelajaran Matematika peserta didik tidak ada masalah karena Matematika termasuk ilmu yang pasti. Jika peserta didik sudah mengingat cara mengerjakannya ataupun metode pengerjannya, itu mengurangi kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika di SD Islam Al-Ulum Terpadu sudah berjalan dengan semestinya. Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika pada kelas II di SD Al-Ulum Terpadu Medan, menggunakan metode dan model aberdiferensiasi yaitu guru melakukan beragam cara menempatkan anak sesuai dengan kemampuan,minat,bakat,lebih persuasifnya karena tiap anak memiliki kebutuhan dan kemampuannya berbeda-beda. Sedangkan penggunaan media pembelajarannya tergantung dengan materi apa yang dipelajari. Adapun kesulitan dalam pembelajaran Matematika, itu tergantung dengan peserta didiknya karena tiap anak mengalami perbedaan. Biasanya dalam beberapa materi seperti materi bilangan tempat (Puluhan,Ratusan,Ribuan) mereka merasa kesulitan untuk membedakannya. Selain itu juga dalam materi perbandingan besar dan kecil peserta didik dengan menggunakan tanda, peserta didik merasa kesulitan. Jika menggunakan rumus dalam suatu materi, untuk mengingat ulang materi pembelajaran Matematika peserta didik tidak ada masalah karena Matematika termasuk ilmu yang pasti. Jika peserta didik sudah mengingat cara mengerjakannya ataupun metode pengerjannya, itu mengurangi kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, d. (2021). *Media Pembelajaran Matematika*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Ahmad Susanto. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bayumi, d. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dananjaya, U. (2017). *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Ibrahim, N. (2014). *Perencanaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Mitra Abadi.
- Mashuri, S. (2019). *Media Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- PGSD, K. 3. (2019). *Tulisan Bersama Tentang Desain Pembelajaran SD*. Sukabumi: CV Jejak anggota IKAPI.
- R.Semiawan, C. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik,dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sanjaya, W. (2017). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Suprihatiningrum, J. (2020). *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Triono, A. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Umbara, U. (2017). *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif,Kualitatif,dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.